



Implementasi Edukasi Program Perawatan Kaki Diabetik Pencegahan Ulkus Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Di UPTD Puskesmas Talise

Implementation Of Education On Diabetic Foot Care Program For The Prevention Of Ulcers In Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Knowledge Deficit Nursing Problems At The Talise Public Health Center

Alya Mujahra Aminullah¹, Sri Yulianti², Nur Febrianti³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

*Corresponding Author: E-mail: alyamujahra@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Edukasi, Perawatan Kaki
Ulkus

Diabetes Melitus Tipe 2
Defisit Pengetahuan

Keywords:

Type 2 Diabetes Mellitus
Education, Foot Care
Diabetic Ulcers
Knowledge Deficit

DOI: 10.56338/jks.v9i2.9183

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronik yang sering disertai komplikasi, salah satunya adalah ulkus kaki diabetik. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai perawatan kaki menjadi faktor risiko utama terjadinya ulkus dan bahkan amputasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi program perawatan kaki dalam upaya pencegahan ulkus pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di UPTD Puskesmas Talise. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi dilakukan melalui edukasi langsung, penggunaan leaflet, serta evaluasi sebelum dan setelah menggunakan kuesioner pengetahuan pada pasien diabetes melitus. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pasien diberikan edukasi selama tiga hari dengan perubahan skor pengetahuan dari 50 menjadi 56 dengan kategori pengetahuan baik. Kesimpulannya, edukasi perawatan kaki terbukti dapat meningkatkan pemahaman pasien dan dapat menjadi strategi penting dalam mencegah terjadinya ulkus diabetik. Disarankan agar edukasi

perawatan kaki bagi pasien diabetes melitus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program rutin Puskesmas untuk mencegah ulkus diabetik secara optimal.

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that is often accompanied by complications, one of which is diabetic foot ulcers. Patients' lack of knowledge about foot care is a main risk factor for ulcers and even amputation. This study aims to implement a foot care education program to prevent ulcers in type 2 diabetes mellitus patients with knowledge deficit nursing problems at the Talise Public Health Center. The method used is a descriptive case study with a nursing care approach that includes assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Interventions were performed through direct education, use of leaflets, and pre- and post-evaluations by using a knowledge questionnaire for diabetes mellitus patients. The results showed it have a significant improvement in knowledge levels before and after patients were given three days of education, with knowledge scores improve from 50 to 56, categorized as good knowledge. In conclusion, foot care education has been proven to improve patient understanding and can be an important strategy in preventing diabetic ulcers.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Education, Foot Care, Diabetic Ulcers, Knowledge Deficit

References: Books 34, Journals 6, Websites 3.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus tipe 2 yang sebelumnya dikenal sebagai non-insulin dependent diabetes (NIDDM) atau diabetes pada orang dewasa (adult-onset diabetes). Diabetes tipe 2 adalah istilah yang menggambarkan suatu kondisi terjadinya hiperglikemia meskipun insulin yang dibutuhkan tersedia. Pada diabetes ini terjadi penurunan kemampuan insulin bekerja di jaringan perifer (insulin *resistance*) dan disfungsi sel β . Akibatnya, pankreas tidak mampu memproduksi insulin yang cukup, diabetes melitus tipe 2 umumnya terjadi pada usia > 40 tahun (Dwisari, 2024)

International Diabetic Federation (IDF) Tahun 2025 melaporkan bahwa 11,1%, atau 1 dari 9, populasi orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, dan lebih dari 4 dari 10 orang tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut pada tahun 2050 proyeksi *IDF* menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang dewasa, sekitar 853 juta jiwa, hidup dengan diabetes serta meningkat menjadi 46% (IDF, 2025).

Prevalensi penyakit diabetes melitus yang terdiagnosis dokter di Indonesia pada penduduk umur kurang ≥ 15 tahun, didapatkan hasil dengan penderita diabetes melitus di negara Indonesia dengan jumlah 877.531 (SKI, 2023). Berdasarkan data dari profil dinas kesehatan provinsi Sulawesi Tengah kota Palu oleh (Sudjendra, 2023) penyandang diabetes diabetes melitus berjumlah 6,213 jiwa.

Jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas talise kota palu pada tahun 2022 berjumlah 1,817 jiwa, dan pada tahun 2023 angka pasien diabetes melitus tipe 2 menurun menjadi 710 jiwa, dan pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 817 jiwa, dan di tahun 2025 sampai dengan bulan Mei kembali menurun menjadi 766 jiwa.

Pasien diabetes melitus dengan hidup yang lebih lama dapat mengalami peningkatan risiko komplikasi. Komplikasi dari penyakit diabetes melitus yang didapatkan yaitu makrovaskular dan mikrovaskular. Gangguan ini dapat terjadi pada pasien diabetes melitus tipe 2, penyandang diabetes melitus tipe 2 yang sudah lama, komplikasi makrovaskular umumnya mengenai organ jantung, otak dan pembuluh darah, serta gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal, keluhan neuropati juga umum dialami oleh pasien diabetes.

Sebagian besar pasien diabetes melitus banyak mengalami neuropati. Neuropati adalah suatu kondisi dimana terjadinya kerusakan pada saraf yang mengarah pada munculnya luka ulkus diabetik (Pamungkas &

Usman, 2021). Ulkus kaki diabetik adalah kaki yang ditandai dengan neuropati sensorik, motorik, dan otonom serta kelainan vaskular ekstremitas bawah. Kegagalan endotel terjadi sebagai akibat dari glikolisis dan stress oksidatif pada sel endotel, yang mengakibatkan kerusakan pembuluh darah (Mugiyanto et al., 2022). Luka atau ulkus yang dialami oleh pasien seringkali menjadi sumber rasa sakit disertai dengan ketidaknyamanan, kondisi ini biasanya akan menimbulkan masalah baru yang bahkan dapat mengakibatkan sebagian atau seluruh ekstermitas dilakukan amputasi. Tindakan dan pengelolaan diabetes melitus secara *holistic* merupakan bagian yang sangat penting maka itu dilakukan edukasi dan promosi kesehatan. Pemberian informasi untuk pengelolaan diabetes ini meliputi perubahan perilaku hidup sehat, pola makan sehat, tingkatan kegiatan jasmani dilakukan secara teratur, penggunaan obat, pemantauan glukosa darah mandiri (PGDM), melakukan perawatan kaki secara berkala dan mengajak keluarga untuk mengerti pengelolaan pasien diabetes melitus.

Pengetahuan merupakan titik tolak terjadinya perubahan perilaku seseorang yang akan memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan. Tingkat pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam perilaku kepatuhan dalam kesehatan karena mereka yang mempunyai pengetahuan yang rendah cenderung sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas kesehatan sehingga perawat harus berperan lebih dalam meningkatkan pengetahuan salah satunya seperti program edukasi sebagai pemberdayaan pada pasien pasien diabetes melitus (Sari, 2021).

Edukasi utama yang dilakukan ialah edukasi program perawatan kaki informasinya meliputi tata cara perawatan kaki, dimana perawatan kaki ini dilakukan setiap hari oleh pasien dan diawali dengan mencuci kaki menggunakan sabun lembut $\pm$ 3 menit lalu bilas dengan air, kemudian dikeringkan dan penggunaan krim disela jari satu atau dua kali sehari, tidak lupa memotong kuku, penggunaan sepatu pas dengan ukuran kaki tidak sempit agar tidak membuat kulit bisa lecet dan infeksi (Tandra, 2020)

Rumusan Masalah yaitu berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Implementasi Edukasi Program Perawatan Kaki Diabetik Pencegahan Ulkus Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Di UPTD Puskesmas Talise?”.

METODE

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung oleh (P & Cahyaningrum, 2019) studi kasus ini memiliki tujuan untuk menyelidiki implementasi edukasi program perawatan kaki untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai upaya penanganan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di UPTD Puskesmas Talise Palu. Dalam studi kasus ini digunakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi dengan pengkajian, diagnosa asuhan keperawatan, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang akan diterapkan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari rekam medik di UPTD Puskesmas Talise, sedangkan data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap pasien yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2.

HASIL

Pengkajian

Pengkajian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, didapatkan data mengenai identitas klien nama : ny. N, umur : 62 tahun, jenis kelamin: perempuan, keluhan utama: pasien mengeluh tidak mengetahui tentang manajemen perawatan kaki ini, riwayat keluhan utama: pasien mengeluh tidak mengetahui tentang manajemen penatalaksanaan perawatan kaki, mengatakan setiap hari jumat pasien membersihkan kaki seadanya dengan cara mencuci dan menggosok menggunakan sikat pakaian serta sabun, pasien juga mengatakan bahwa jarang memakai lotion dan kaki terasa kering, pasien juga mengatakan saat menggunakan sandal jepit

merek swallow biasanya di area sela jari mengalami kemerahan dan terasa sakit, pasien mengatakan kadang kaki terasa kebas. Sebelum dilakukan edukasi pasien mendapatkan skor pengetahuan dengan skor sebanyak 50. Riwayat penyakit dahulu: pasien mengatakan pernah memiliki riwayat kolestrol dan hipertensi.

Diagnosa keperawatan

Berdasarkan buku (SDKI 2017) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu, defisit pengetahuan, kerusakan integritas jaringan, risiko infeksi, risiko ketidakseimbangan kadar glukosa darah, keletihan, defisit volume cairan. Tetapi pada studi kasus ini peneliti berfokus pada satu diagnosa yang didapatkan dari hasil pemeriksaan yaitu defisit pengetahuan, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi.

Intervensi keperawatan

Berdasarkan buku (SLKI 2018) intervensi defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi dilakukan dengan harapan defisit pengetahuan meningkat. Setelah dilakukan intervensi yang berlangsung selama 3 x 24 jam diharapkan adanya peningkatan pengetahuan. Asumsi peneliti bahwa intervensi teknik non-farmakologi dengan menggunakan edukasi perawatan kaki dalam pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus sejalan dengan teori yang sama-sama mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan oleh responden.

Implementasi

Implementasi hari pertama dilakukan pada Kamis 10 Juli 2025 pada pukul 09:00 WITA sampai dengan selesai yaitu mengkaji dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan, hasil yang didapatkan pada pasien di hari pertama yakni cukup mampu menjawab kuesioner dengan baik namun terlihat kebingungan terkait penatalaksanaan dan menjawab tidak tahu bagaimana caranya dan memulai perawatan kaki dan mendapatkan 50 *point*.

Hari kedua kembali dilakukan edukasi perawatan kaki pada tanggal 11 Juli 2025 di jam 15:10 saat kembali diberikan kuesioner dengan 15 item pertanyaan didapatkan hasil *point* meningkat menjadi 52 yang mana menunjukkan pasien mampu menerima dan memahami edukasi yang diberikan.

Hari ketiga pada tanggal 12 Juli 2025 di jam 16:28 dilakukan edukasi perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik dan kembali diberikan 15 item pertanyaan dan didapatkan hasil 56 *point* dalam artian pengetahuan baik.

Evaluasi

Evaluasi keperawatan pada Ny. N yang didapatkan selama 3 hari dengan edukasi perawatan kaki diabetik mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan, yang mana pada hari pertama pasien mendapatkan skor sejumlah 50 *point* dan pada hari kedua meningkat menjadi 52 dan pada hari terakhir mendapatkan *point* sejumlah 56 dalam artian pengetahuan pasien baik.

DISKUSI

Pengkajian keperawatan. Pada pengkajian keperawatan peneliti mendapatkan data pada saat pengkajian awal dengan melakukan anamnesa terhadap pasien. Data pasien Ny. N berusia 62 tahun sedang melakukan pemeriksaan dengan keluhan penyakit diabetes yang dideritanya, pasien mengeluh akan kaki yang tiba-tiba kadang terasa sakit, pasien juga mengeluh saat menggunakan sandal merek swallow pada area sela jari kaki mengalami kemerahan dan terasa sakit. Tanda-tanda vital pasien saat ini menunjukkan dalam keadaan normal TD 126/94, N:88x/menit, R: 20x/menit, S: 36,5 °C. Peneliti mendapatkan adanya masalah keperawatan, salah satunya

defisit pengetahuan. Pasien secara rasional pasien mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan mendapatkan skor 50 akan tetapi dalam pelaksanaan perawatan kaki pasien tidak mengetahui tujuan dan penatalaksanaan *point point* perawatan kaki, sehingga pasien tampak bertanya terkait apa itu perawatan kaki dan bagaimana pelaksanaannya.

Peneliti berasumsi bahwa pengkajian yang dilakukan dapat divalidasi jika rumusan masalah selaras dengan teori dalam standar asuhan keperawatan Indonesia dan mencakup data utama yang mendukung diagnosis, oleh karena itu tidak terdapat perbedaan antara teori dan kondisi aktual yang dialami responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khofifah et al., 2022) penilaian atau pengkajian dilakukan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan tanda mayor minor. Ditemukan 80% mengalami gejala defisit pengetahuan mayor dan minor berdasarkan standar PPNI, termasuk pertanyaan tentang perawatan kaki, perilaku sesuai anjuran, dan persepsi yang salah tentang masalah tersebut.

Diagnosa keperawatan. Berdasarkan buku Standar Diagnosa Keperawatan diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu, defisit pengetahuan, kerusakan integritas jaringan, risiko infeksi, risiko ketidakseimbangan kadar glukosa darah, kelelahan, defisit volume cairan. Tetapi pada studi kasus ini peneliti berfokus pada satu diagnosa yang didapatkan dari hasil pemeriksaan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi.

Asumsi peneliti adalah diagnosis keperawatan dapat ditegakkan apabila masalah yang dirumuskan sesuai dengan teori yang tercantum dalam standar. Asuhan keperawatan Indonesia, serta adanya data mayor dan minor yang mendukung diagnosa tersebut.

Berdasarkan (Wagner, 2025) defisit pengetahuan merupakan kurangnya informasi yang dibutuhkan untuk memahami secara menyeluruh proses penyakit, perilaku kesehatan atau perawatan yang direkomendasikan.

Intervensi Keperawatan. Berdasarkan buku (SLKI 2018) intervensi defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi dilakukan dengan harapan defisit pengetahuan meningkat dengan kriteria hasil: perilaku sesuai anjuran meningkat, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun, menjalani pemeriksaan yang tidak tepat menurun, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat. Standar intervensi (SIKI) yaitu melakukan observasi, terapeutik, edukasi dan yang peneliti lakukan disini adalah melakukan observasi indentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan perawatan kaki. kedua terapeutik peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya sedangkan tindakan kolaborasi dilakukan langsung oleh peneliti.

Asumsi peneliti bahwa intervensi teknik non-farmakologi dengan menggunakan edukasi perawatan kaki dalam pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus sejalan dengan teori yang sama-sama mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan oleh responden.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Prabawati et al., 2024). Kegiatan edukasi ini dapat dilakukan juga oleh kader kesehatan, dimana kader ini akan dapat membagikan ilmu yang diberikan kepada para pasien DM. Pada edukasi ini materi yang diberikan seputar diabetes melitus, komplikasi luka ulkus, pencegahan luka melalui perawatan kaki dan skrining kaki pasien diabetes yang dapat dipraktekkan di rumah. Para kader juga mengetahui cara melakukan perawatan kaki bagi penderita diabetes penting dilakukan dengan tujuan untuk menjaga sirkulasi kaki tetap baik.

Implementasi Keperawatan. Implementasi hari pertama dilakukan pada Kamis 10 Juli 2025 pada pukul 09:00 WITA sampai dengan selesai yaitu mengkaji dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan hasil : Pasien mengeluh tidak mengetahui tentang manajemen penatalaksanaan perawatan kaki, pasien mengatakan setiap hari Jumat membersihkan kaki dengan cara menggosok dengan sikat pakain dan mencuci dengan sabun, pasien juga mengatakan kaki terasa kering dan jarang memakai lotion, pasien mengatakan saat memakai sandal swallow area sela-sela jari kaki akan terasa sakit dan memerah, pasien mengeluh terkadang kakinya sakit dan kadang terasa kebas setiap diakhir sholat, pasien tampak bertanya tanya terkait perawatan kaki, pasien cukup mampu menjawab

kusioner dengan baik namun terlihat kebingungan terkait penatalaksanaan dan menjawab tidak tahu bagaimana caranya dan memulai perawatan kaki.

Implementasi terapeutik yaitu: memberikan edukasi program perawatan kaki untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan cara: menjelaskan tujuan dan prosedur edukasi perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik, peneliti berada tepat duduk dihadapan pasien, atur posisi yang nyaman, melakukan perawatan kaki diawali dengan menyediakan loyang sedang, sabun dan waslap, dilakukan selama 15-20 menit.

Setelah dilakukannya edukasi perawatan kaki hari pertama pada tanggal 10 Juli jam 09:00 2025 pada pasien diabetes melitus dengan defisit pengetahuan didapatkan hasil dari 15 item pertanyaan atau kuesioner yaitu 50 *point*, hari kedua kembali dilakukan edukasi perawatan kaki pada tanggal 11 Juli 2025 didapatkan hasil *point* meningkat menjadi 52, saat kembali diberikan kuesioner dengan 15 item pertanyaan, hari ketiga pada tanggal 12 Juli 2025 di jam 16: 28 dilakukan edukasi perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik dan kembali diberikan 15 item pertanyaan dan didapatkan hasil 56 *point* pengetahuan baik.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan tindakan edukasi perawatan kaki pencegahan ulkus diabetik pasien bertanya tanya bagaimana perawatan kaki itu, dan setelah peneliti melakukan edukasi perawatan kaki pasien mulai mengetahui dan memahami terkait perawatan kaki sehingga pasien merasakan kenyamanan saat dilakukan perawatan kaki dan pengetahuan pasien bertambah yang awalnya *point* didapatkan 50 naik 52 dan menjadi 56, pasien mengalami penyakit diabetes melitus ini sudah dari 2019 atau 6 tahun yang lalu, dimana pengetahuan pasien masi kurang terkait manajemen pelaksanaan perawatan kaki sehingga tidak mampu mengatasi masalah secara fisiologis. Intervensi yang dilakukan yaitu edukasi perawatan kaki, edukasi ini sangat bermanfaat dan dapat menimbulkan efek yang baik, sehingga setelah dilakukannya edukasi tersebut pengetahuan pasien meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayubbana et al., 2024) dimana cara perawatan kaki dimulai dengan mencuci kaki (telapak kaki) dicuci dengan sabun lembut, disiram air kemudian dibilas hingga bersih. Proses tersebut diulang hingga kaki benar-benar bersih, lalu kaki dikeringkan terutama bagian sela-sela jari kaki, karena dalam keadaan basah sela-sela jari tersebut rawan infeksi. Apabila kaki terlalu kering gunakan lotion sebagai pelembab, kemudian menganjurkan mengenakan kaus kaki untuk melindungi kaki, menganjurkan memakai alas kaki terutama ketika berada di luar rumah, dan tidak memotong kuku mengikuti alur kaki agar mencegah luka, memakai sepatu yang tidak terlalu kecil dan sempit, serta mengusahakan untuk mengenakan alas kaki dengan bagian depan tertutup. Perawatan kaki selanjutnya dengan melakukan senam kaki.

Evaluasi keperawatan. Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan metode subjektif, objektif, analisis, planning, (SOAP) selama proses keperawatan tersebut dilakukan evaluasi hari pertama dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025 pada pukul 09:00 yaitu didapatkan data S : pasien bertanya bagaimana penatalaksanaan perawatan kaki, O: pasien diawal tampak bingung, pasien secara rasional mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan mendapatkan skor 50 akan tetapi dalam pelaksanaan perawatan kaki dia tidak mengetahui tujuan dan penatalaksanaan *point point* perawatan kaki sehingga pasien tampak bertanya tanya terkait apa itu perawatan kaki dan bagaimana pelaksanaannya, A: masalah defisit pengetahuan belum teratasi, P: lanjutkan intervensi indentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan perawatan kaki, berikan *leaflet* tentang perawatan kaki ajarkan pemeriksaan kaki secara menyeluruh setiap hari, ajarkan cara menggunting kuku dan mencuci kaki setiap hari dengan air hangat dan sabun ringan, anjurkan mengeringkan kaki secara menyeluruh dan mencuci kaki menggunakan air hangat serta sabun, anjurkan memeriksa sepatu sebelum menggunakan sepatu.

Evaluasi hari kedua pada hari jumat tanggal 11 Juli 2025 pukul 09:00 yaitu didapatkan data S : pasien masih terus bertanya akan langkah-langkah perawatan kaki karena pasien mengatakan kadang lupa akan urutannya, O : pasien sedikit bingung karena jika tidak ada pendampingan pasien biasanya lupa poin poin urutan SPO perawatan kaki, A: masalah defisit pengetahuan belum sepenuhnya teratasi, P: lanjutkan intervensi

identifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan perawatan kaki, berikan leaflet tentang perawatan kaki, ajarkan pemeriksaan kaki secara menyeluruh setiap hari, ajarkan cara menggunting kuku dan mencuci kaki setiap hari dengan air hangat dan sabun ringan, anjurkan mengeringkan kaki secara menyeluruh dan mencuci kaki menggunakan air hangat serta sabun, anjurkan memeriksa sepatu sebelum menggunakan sepatu.

Evaluasi hari kedua pada hari sabtu tanggal 12 Juli 2025 pukul 16:28 yaitu didapatkan data S : pasien mengatakan meminta untuk kembali didampingi lagi untuk mengetahui apakah urutan perawatan kaki yang dilakukan sudah benar, O : pasien tampak memahami edukasi dan urutan SPO dari perawatan kaki ini saat diberikan pertanyaan melalui lembar kuesioner sebanyak 15 pertanyaan pasien mampu menjawab dengan kemampuan pengetahuan yang lebih baik lagi, didapatkan skor 56, A: masalah defisit pengetahuan teratasi, P : hentikan intervensi anjurkan keluarga pasien untuk kembali melakukan pendampingan dan bantuan pada pasien untuk melakukan perawatan kaki disetiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian (Astuti et al.,2021) adanya pengaruh atau manfaat dari perawatan kaki ini mampu meningkatkan pengetahuan pasien, hasil kegiatan ini mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus dengan kriteria baik 70% dan cukup sebanyak 30% dan mendeteksi kelainan atau masalah pada kaki, perawatan kaki ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko neuropati dan ulkus kaki diabetik.

Hal ini juga dibuktikan peneliti dengan adanya peningkatan pengetahuan pasien yang didapatkan melalui kuesioner sebanyak 15 item pertanyaan dimana pada saat awal pasien mendapatkan skor 50 pengetahuan baik secara rasional pasien mampu menjawab dengan benar akan tetapi bertolak belakang dengan manajemen penatalaksanaan perawatan kaki atau perlakuan dimana pasien tidak tahu menahu apa itu perawatan, dan perawatan kaki dimulai dari mana, dikemudian hari pada saat kunjungan hari terakhir pasien mendapatkan skor 56.

BATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya membahas terkait masalah kurang pengetahuan namun belum dilakukan penilaian keterampilan motorik dan sikap pada penyandang diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki.

KESIMPULAN

1. Pengkajian yang didapatkan peneliti adalah pasien kurang mengetahui apa itu perawatan kaki dan apa tujuan serta bagaimana pelaksanaan dari perawatan kaki, dan skor pengetahuan yang didapatkan sebesar 50.
2. Diagnosa keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi.
3. Intervensi dari edukasi yang diberikan mengajarkan pemeriksaan kaki secara menyeluruh, mengajarkan cara menggunting kuku dan mencuci kaki setiap hari dengan air hangat dan sabun, menganjurkan mengeringkan kaki secara menyeluruh setelah mencuci kaki terutama pada diantara jari kaki, menganjurkan memeriksa sepatu bagian dalam yang akan dikenakan.
4. Implementasi yang dilakukan adalah memberikan edukasi program perawatan kaki.
5. Evaluasi keperawatan dengan edukasi perawatan kaki diabetik mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan oleh pasien setelah diberikan edukasi, yaitu dari skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 50, dan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi diperoleh hasil 56.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwisari D. Buku Ajar Patofisiologi [Internet]. Indramayu: CV.Adanu Abimata; 2024. Available from: https://books.google.co.id/books?id=guQKEQAAQBAJ&pg=PA17&dq=buku+diabetes+melitus+tipe+2&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&ved=2ahUKEwifn5b

2. A98qNAXVJxzgGHSYwAVgQ6wF6BAGIEAU#v=onepage&q=buku diabetes melitus tipe 2&f=false
IDF. Internatinal Diabettes Federation. 2025. Diabetes facts and figures show the growing global burden for individuals, families, and countries. The latest IDF Diabetes Atlas (2025) reports that 11.1% – or 1 in 9 – of the adult population (20-79 years) is living with diabetes, with over 4 in 10 unaw. Available from: <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>
3. SKI. Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat. Kemenkes BKPK; 2023.
4. Sudjendra KA. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2023 [Internet]. 2023. Available from: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2024/06/profil-kesehatan-2023.pdf>
5. Perkeni. Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. Pb Perkeni; 2021.
6. Pamungkas RA, Usman AM. Pandua Praktis Screening Resiko Diabetes Dan Neuropathy. Listiyawati Indah MRK, editor. Bondowoso: KHD Production; 2021.
7. Mugiyanto E, Fajriyah NN, Irham LM. Manajemen Ulkus Diabetikum [Internet]. Sleman: Deepublish Publisher; 2022. Available from: https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Ulkus_Diabetikum_Sebuah_Kajian.html?id=D0UbEQAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gb_oemv=1&ovdme=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
8. Wahyudi AS, Pratiwi IN, Tristiana RD, Has EMM, Sari DW, Indrawan AB, et al. Pendekatan Teori Kepeawatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Dan Komplikasinya [Internet]. Qohar AF, Rohman AF, editors. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia; 2025. Available from: https://books.google.co.id/books?id=cdbPEQAAQBAJ&pg=PA12&dq=dampak+ulkus+diabetik+adalah+amputasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEWja4Z_cmp2OAxVJ9zgGHS-YMw0Q6wF6BAGHEAU#v=onepage&q=dampak+ulkus+diabetik+adalah+amputasi
9. Silviani I, Sibarani JP. Komunikasi Kesehatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 [Internet]. Silviani I, editor. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2023. Available from: https://books.google.co.id/books?id=AvLMEAAAQBAJ&pg=PA54&dq=penatalaksanaan+tersier+pada+pasien+DM+tipe+2&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEWick-vwrcGNAXU67zgGHQu_KbEQ6wF6BAGIEAU#v=onepage&q=penatalaksanaan+tersier+pada
10. Sari NN. Edukasi Perawatan Kaki Pasien Diabetes Mellitus. Penerbit NEM; 2021.
11. Tandra H. Dari Diabete Menuju Kaki. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2020.
12. P IMI, Cahyaningrum I. cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA; 2019.
13. Khofifah S, Parmilah, Wulandari TS. Edukasi Perawatan Kaki Sebagai Intervensi Masalah Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus. 2022;
14. Wagner M. Diagnosis Keperawatan Defisit Pengetahuan Dan Rencana Keperawatan [Internet]. 2025. Available from: <https://www.nursetogether.com/knowledge-deficit-nursing-diagnosis-care-plan/>
15. Ayubbana S, Ludiana, Immawati, Pakarti AT, Supardi. Edukasi Perawatan Kaki Pada Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo. 2024;3.
16. Astuti D, Rampean BAO, Kristina M, Nasution A, Hia E. Edukasi Perawatan Kaki Pada Penderita diabetes melitus. 2021;